

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional, dilakukan secara retrospektif. Data sekunder yang digunakan, diperoleh dari *e* – resep (elektronik resep) dan rekam medis yang menggambarkan penggunaan betahistin di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang periode Januari – Mei 2021.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1217 dari peresepan betahistin di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang periode Januari – Mei 2021.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian berupa peresepan betahistin di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang periode Januari – Mei 2021 yang sesuai kriteria inklusi.

## 3. Kriteria pengambilan sampel

### a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo 2010). Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

- 1) *E* – resep pasien rawat jalan dengan jaminan BPJS ( Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial) Kesehatan yang mendapatkan betahistin periode Januari – Mei 2021.
- 2) *E* – resep pasien berusia >17– 87 tahun
- 3) *E*- resep pasien dengan atau tanpa penyakit penyerta.

### b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian (Nursalam 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) *E*- resep pasien dengan data yang tidak lengkap
- 2) *E*- resep yang tidak memenuhi kriteria

#### 4. Teknik pengambilan sampel

Sampel diambil dengan cara *sampling* artinya sampel diperoleh berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dari Sugiyono (2010).

Rumusnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

$N$  : Jumlah populasi

$n$  : jumlah sampel

$(d)^2$  : Taraf kesalahan atau presesi 10%

Diketahui :

$N$  = Jumlah populasi (1217 data)

Perhitungan :

Populas ( $N$ ) = 1217

$d^2$  = taraf kesalahan 10 %

Jawaban :

$$n = \frac{1217}{1 + 1217(0.10^2)}$$

$$n = \frac{1217}{13.17}$$

$n = 92.406$  pembulatan menjadi 92 sampel

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas yang merupakan resep betahistin berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi dan variabel terikat berupa ketepatan dalam indikasi, dosis, frekuensi dan durasi pemakaian.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengukur/ memanipulasi variabel penelitian sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan menghindari perbedaan intepretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Notoatmodjo,2010). Berikut ini adalah tabel definisi operasional yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel	Definisi Operasiona I	Cara Pengukuran	Kategori	Penilaian
1	Jenis Kelamin	Fisiologi yang tercatat dari lahir	E- resep dan Rekam Medis	Laki – Laki / Perempuan	Skala nominal
2	Umur	Lama pasien hidup dalam hitungan tahun	E – resep dan Rekam Medis	Pasien usia remaja akhir : 17 - 25 tahun, pasien usia dewasa awal : 26 - 35 tahun pasien usia dewasa akhir 36 - 45 tahun,	Interval

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori	Penilaian
				Lansia awal : 46 – 55 tahun Lansia akhir : 56 – 65 tahun Manula : > 65 tahun	
3	Ketepatan indikasi	Betahistin yang sesuai dengan <i>guideline</i> mengacu pada MIMS	Rekam Medis	Peresepan betahistin yang memiliki diagnosa vertigo	Skala nominal
4	Ketepatan dosis	Betahistin mesilat dengan dosis 6 – 12 mg sesuai dengan <i>guideline</i> pada MIMS	E – resep	Peresepan betahistin pada kasus vertigo pada 1 kali pemakaian	Skala nominal
5	Frekuensi pemakaian	Betahistin mesilat digunakan 3 x sehari (tiap 8 jam) sesuai <i>guideline</i> pada MIMS	E – resep dan rekam medis	Peresepan betahistin berdasarkan signa pemakaian	Skala nominal
6	Durasi penggunaan betahistin	Terlihat dari peresepan yang diberikan	E - resep dan rekam medis	Penggunaan betahistin dalam peresepan 3 – 5 hari	Skala interval
7	Komorbidity	Tercatat diagnosa lain dalam 1 waktu	Rekam medis	Penyakit penyerta	Skala nominal

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder didapatkan dari e - resep dan rekam medik yang diambil pada bulan Juni 2021 pada nomor catatan medis (CM), dengan mendapatkan betahistin berdasarkan kriteria inklusi yang di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang periode Januari – Mei 2021.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian diawali dengan pembuatan proposal pengajuan penelitian untuk pihak rumah sakit. Kemudian, meminta surat kepada bagian BAAK ( Badan Administrasi Akademik Kemahasiswaan) dari Universitas Ngudi Waluyo sebagai surat pengantar untuk pihak rumah sakit. Surat ditujukan kepada Diektur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dengan tembusan kepada kepala diklat sehingga proses perijinan dapat berlangsung dan dapat dilakukan pengambilan data. Pengambilan data sekunder di berupa:

1. Nomor CM (catatan medis) pasien
2. Jenis kelamin
3. Usia
4. Diagnosa
5. Nama obat yang diresepkan bersamaan betahistin
6. Dosis
7. Frekuensi pemakaian

## 8. Durasi pemakaian

### H. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum yaitu data sekunder yang bersumber dari *e* - resep dan rekam medis, dimana data tersebut menggambarkan karakteristik pasien yang menggunakan betahistin di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa proses yaitu, *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *saving*.

### I. Analisis Data

Data sekunder yang telah dikumpulkan, dimasukkan ke dalam bentuk *microsoft excel* kemudian di analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Data sebelumnya di buat perhitungan manual menggunakan rumus :

$$P = \frac{N}{TOTAL\ SAMPEL} \times 100 \%$$

Diketahui :

P : Prosentase

N : Nilai yang diketahui

Data sekunder yang telah dihitung disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, kemudian dibahas dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada. Data sekunder yang ada meliputi no, no CM, jenis kelamin, usia, diagnosa, terapi yang diberikan, dosis, aturan pakai dan lama penggunaan.

Pada data sekunder yang sudah terlampirkan, selanjutnya di proses untuk segera dievaluasikan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia. Ketepatan indikasi dapat dilihat dari diagnosa yang telah ditetapkan dokter mengacu pada *MIMS Treatment Guideline*. Ketepatan dosis dan frekuensi pemakaian dapat dilihat dari peresepan dokter yang diberikan kepada pasien, rasionalitas mengacu pada *MIMS Treatment Guideline* (2016) dengan 6 – 12 mg 3 kali sehari (tiap 8 jam). Ketepatan durasi pemakaian berdasarkan lama penggunaan obat yang diberikan selama 3 – 5 hari (Biswas and Dutta, 2019) .

Data olahan dari data karakteristik subyek penelitian dan data evaluasi ketepatan dalam penggunaan betahistin di masukan dalam SPSS sehingga hasil akan muncul pada saat melakukan analisis deskriptif, hasil dijabarkan dalam pembahasan dengan sumber literatur penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.



